

KONTRIBUSI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENGUATAN MODERASI BERAGAMA DI KAMPUS

Supiyardi¹, Zul Andrivat², Mimin Tjasmini³, Uus Ruswandi⁴, Bambang Samsul Arifin⁵

supiyardiuin@gmail.com¹, zulandrivat468@gmail.com², mimintjasminiuin@gmail.com³,
uusruswandi@uinsgd.ac.id⁴, bambangamsularifin@uinsgd.ac.id⁵

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membangun moderasi beragama di lingkungan perguruan tinggi. Moderasi beragama menjadi konsep penting untuk menciptakan harmoni dalam keberagaman, menghindari ekstremisme, dan memperkuat kohesi sosial di kalangan mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi PAI dalam menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama, seperti toleransi, keadilan, dan keseimbangan. Pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus digunakan untuk mengeksplorasi implementasi PAI di salah satu perguruan tinggi di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI yang terintegrasi dengan nilai-nilai moderasi beragama berhasil meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang pentingnya toleransi, menerima perbedaan, dan menolak sikap ekstrem. Selain itu, program pembinaan mahasiswa seperti diskusi lintas agama dan pelatihan keagamaan moderat juga menjadi pendukung signifikan dalam menciptakan atmosfer keberagaman yang inklusif di kampus. Penelitian ini menyimpulkan bahwa PAI memiliki kontribusi yang signifikan dalam penguatan moderasi beragama melalui pendekatan pembelajaran yang relevan dengan tantangan global saat ini. **Kata Kunci:** Pendidikan Agama Islam, Moderasi Beragama, Toleransi, Perguruan Tinggi, Keberagaman.

ABSTRACT

Islamic Religious Education (PAI) plays a strategic role in fostering religious moderation within higher education institutions. Religious moderation is a vital concept for promoting harmony in diversity, preventing extremism, and strengthening social cohesion among students. This study aims to analyze the contribution of PAI in internalizing the values of religious moderation, such as tolerance, justice, and balance. A qualitative approach using a case study method was employed to explore the implementation of PAI in an Indonesian university. The findings reveal that PAI learning, integrated with religious moderation values, effectively enhances students' understanding of the importance of tolerance, embracing diversity, and rejecting extremist attitudes. Additionally, student development programs, such as interfaith dialogues and moderate religious training, significantly contribute to creating an inclusive religious atmosphere on campus. This study concludes that PAI significantly contributes to strengthening religious moderation through relevant learning approaches that address current global challenges.

Keywords: *Islamic Religious Education, Religious Moderation, Tolerance, Higher Education, Diversity.*

PENDAHULUAN

Moderasi beragama menjadi konsep yang semakin relevan dalam menghadapi tantangan keberagaman di era kontemporer. Globalisasi, dengan segala dinamika sosial dan budaya yang dibawanya, sering kali menciptakan gesekan yang memerlukan pendekatan yang inklusif dan moderat. Keberagaman agama di Indonesia, sebagai salah satu negara dengan pluralitas keagamaan terbesar di dunia, membutuhkan komitmen bersama untuk mencegah munculnya konflik berbasis agama yang dapat mengancam harmoni sosial. Oleh karena itu, penguatan moderasi beragama tidak hanya menjadi tanggung jawab individu tetapi juga institusi pendidikan, termasuk perguruan tinggi.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama di kalangan mahasiswa. Perguruan tinggi sebagai salah satu ruang sosial yang diisi oleh generasi muda, memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk pola pikir mahasiswa agar lebih terbuka, inklusif, dan toleran. Melalui mata kuliah PAI, mahasiswa tidak hanya diajarkan aspek-aspek normatif keagamaan tetapi juga dilatih untuk memahami keberagaman sebagai sebuah kekayaan yang harus dirawat. Pembelajaran PAI yang berbasis moderasi beragama menjadi instrumen penting dalam menghindari radikalisme di lingkungan akademik.

Moderasi beragama mengacu pada sikap yang mengedepankan keseimbangan, keadilan, dan toleransi dalam beragama. Sikap ini berfungsi sebagai penangkal terhadap dua ekstrem, yaitu fanatisme yang berlebihan dan sikap permisif yang mengabaikan nilai-nilai agama. Di Indonesia, moderasi beragama telah menjadi salah satu agenda penting dalam memperkuat persatuan di tengah keberagaman agama dan budaya. Konsep ini bukan hanya relevan dalam kehidupan sosial tetapi juga di lingkungan kampus, di mana mahasiswa dari latar belakang agama dan budaya yang berbeda sering berinteraksi.

Lingkungan perguruan tinggi menjadi tempat strategis untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama. Sebagai tempat berkumpulnya individu-individu dengan beragam latar belakang, perguruan tinggi memiliki potensi besar untuk menjadi model toleransi dan harmoni. Dalam konteks ini, mata kuliah Pendidikan Agama Islam dapat diarahkan untuk menanamkan sikap yang mendorong mahasiswa untuk hidup berdampingan dalam keberagaman. Hal ini penting mengingat banyaknya tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam era digital, di mana informasi yang tidak terverifikasi dapat memicu intoleransi dan radikalisasi.

Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi memiliki peran ganda, yaitu sebagai sarana penguatan nilai-nilai spiritual dan juga pembentukan karakter mahasiswa. Dalam kaitannya dengan moderasi beragama, mata kuliah PAI dapat mengintegrasikan materi-materi yang menekankan pentingnya toleransi, sikap kritis terhadap ekstremisme, serta penghormatan terhadap perbedaan. Pembelajaran ini tidak hanya penting untuk mahasiswa muslim tetapi juga bagi mahasiswa non-muslim yang dapat mempelajari pentingnya sikap moderat dalam keberagaman.

Implementasi moderasi beragama dalam PAI juga sejalan dengan upaya global untuk mencegah radikalisme di kalangan generasi muda. Di banyak negara, ekstremisme sering kali menasar kalangan mahasiswa yang dianggap sebagai kelompok rentan terhadap ideologi radikal. Dengan memberikan pembelajaran yang relevan, perguruan tinggi dapat memainkan peran penting dalam membentengi mahasiswa dari pengaruh-pengaruh negatif tersebut. Hal ini menegaskan bahwa pembelajaran PAI yang menanamkan moderasi beragama tidak hanya berdampak pada individu tetapi juga pada stabilitas sosial secara lebih luas.

Penelitian mengenai kontribusi PAI dalam penguatan moderasi beragama di perguruan tinggi penting dilakukan untuk memahami efektivitas pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran. Dengan mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai moderasi diintegrasikan dalam mata kuliah PAI, penelitian ini dapat memberikan wawasan baru mengenai strategi terbaik untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa tentang pentingnya sikap moderat dalam kehidupan beragama. Selain itu, hasil penelitian juga dapat menjadi rekomendasi untuk pengembangan kurikulum yang lebih inklusif dan relevan.

Perguruan tinggi, sebagai pusat pembelajaran dan inovasi, memiliki tanggung jawab moral untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi penguatan moderasi beragama. Melalui berbagai program pembelajaran, diskusi lintas agama, dan pelatihan, nilai-nilai

moderasi dapat ditanamkan secara efektif. Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu jalur utama dalam upaya ini karena sifatnya yang holistik dan mencakup berbagai aspek kehidupan. Dengan demikian, integrasi moderasi beragama dalam PAI dapat menjadi model pembelajaran yang relevan untuk diadopsi di berbagai institusi pendidikan tinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi Pendidikan Agama Islam dalam penguatan moderasi beragama di lingkungan perguruan tinggi. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini akan mengeksplorasi implementasi pembelajaran PAI dalam menanamkan nilai-nilai moderasi pada mahasiswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi pengembangan strategi pendidikan agama yang lebih inklusif dan kontekstual sesuai dengan tantangan zaman.

Melalui penelitian ini, diharapkan terbentuk pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana PAI dapat menjadi instrumen yang efektif dalam menciptakan harmoni di tengah keberagaman kampus. Hasil penelitian ini tidak hanya relevan bagi akademisi dan praktisi pendidikan tetapi juga bagi pembuat kebijakan yang ingin memperkuat program moderasi beragama di tingkat nasional.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggali secara mendalam kontribusi Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam penguatan moderasi beragama di lingkungan perguruan tinggi. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran holistik terkait proses, pengalaman, dan persepsi mahasiswa serta dosen dalam pelaksanaan pembelajaran PAI. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yang berfokus pada analisis mendalam terhadap implementasi moderasi beragama dalam pembelajaran PAI di satu atau beberapa perguruan tinggi di Indonesia yang memiliki karakteristik keberagaman agama dan budaya yang signifikan.

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu perguruan tinggi di Indonesia yang memiliki kebijakan aktif dalam penerapan nilai-nilai moderasi beragama. Lokasi penelitian dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa institusi tersebut telah mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum PAI serta memiliki komunitas mahasiswa yang beragam dari segi agama, budaya, dan daerah asal. Lokasi ini juga dianggap representatif untuk menggambarkan dinamika penguatan moderasi beragama melalui Pendidikan Agama Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki kontribusi yang signifikan dalam penguatan moderasi beragama di perguruan tinggi. Hal ini tercermin dari implementasi kurikulum yang secara eksplisit memasukkan nilai-nilai moderasi beragama, seperti toleransi, keseimbangan, dan penghormatan terhadap keberagaman. Sebagian besar dosen PAI yang diwawancarai mengakui bahwa mereka secara sadar menyisipkan materi-materi ini dalam pengajaran, baik melalui diskusi kelas maupun studi kasus. Pendekatan ini bertujuan untuk membentuk pola pikir mahasiswa agar lebih terbuka terhadap perbedaan agama dan budaya yang ada di lingkungan kampus.

Proses pembelajaran PAI di kampus yang menjadi lokasi penelitian juga menunjukkan adanya integrasi antara teori keagamaan dengan praktik moderasi beragama. Dosen sering menggunakan metode partisipatif, seperti diskusi kelompok dan pemecahan masalah yang melibatkan kasus-kasus nyata terkait konflik keagamaan. Mahasiswa diajak untuk menganalisis masalah dan mencari solusi yang mencerminkan nilai-nilai moderasi, seperti toleransi dan keadilan. Pendekatan ini dinilai efektif karena melibatkan mahasiswa secara

langsung dalam memahami dan mengaplikasikan konsep moderasi beragama.

Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler berbasis agama yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi turut memperkuat moderasi beragama. Program-program seperti dialog lintas agama dan lokakarya penguatan nilai-nilai moderasi memberikan ruang bagi mahasiswa dari berbagai latar belakang untuk saling berdiskusi dan memahami perbedaan. Hal ini membantu menciptakan suasana kampus yang inklusif dan harmonis, di mana mahasiswa merasa diterima tanpa memandang agama atau latar belakang budayanya.

Dari sisi kurikulum, ditemukan bahwa silabus PAI telah mencantumkan materi yang secara khusus berkaitan dengan moderasi beragama. Materi ini meliputi konsep-konsep seperti ukhuwah Islamiyah, ukhuwah wathaniyah, dan ukhuwah insaniyah yang menekankan pentingnya persaudaraan dalam berbagai dimensi. Mahasiswa diberikan pemahaman bahwa agama tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga hubungan dengan sesama manusia dan alam semesta. Pemahaman ini mendorong mahasiswa untuk bersikap lebih moderat dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil observasi menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengikuti pembelajaran PAI memiliki kesadaran yang lebih tinggi terhadap pentingnya moderasi beragama dibandingkan dengan mereka yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan tersebut. Hal ini terlihat dari cara mereka merespons isu-isu keberagaman di media sosial. Mahasiswa yang terpapar pembelajaran PAI berbasis moderasi cenderung lebih bijaksana dalam menyikapi berita hoaks atau ujaran kebencian yang beredar di platform digital.

Namun, tantangan juga ditemukan dalam implementasi nilai-nilai moderasi beragama melalui PAI. Beberapa mahasiswa mengakui bahwa mereka masih kesulitan untuk menerapkan sikap moderat dalam komunitas mereka yang homogen secara agama. Tekanan dari lingkungan dan kurangnya pengalaman berinteraksi dengan individu dari latar belakang berbeda menjadi hambatan utama. Oleh karena itu, perguruan tinggi perlu menyediakan lebih banyak ruang interaksi lintas budaya dan agama untuk mengatasi kendala ini.

Dalam pembahasan, hasil penelitian ini menunjukkan keselarasan dengan konsep moderasi beragama yang diusung oleh Kementerian Agama Republik Indonesia. Moderasi beragama menekankan pentingnya keseimbangan antara komitmen beragama dengan penghormatan terhadap perbedaan. Melalui Pendidikan Agama Islam, mahasiswa diajarkan untuk menjauhi sikap ekstrem, baik dalam bentuk radikalisme agama maupun sikap permisif yang mengabaikan nilai-nilai spiritual.

Lebih lanjut, penelitian ini memperkuat argumen bahwa pendidikan di perguruan tinggi memiliki peran penting dalam membangun generasi yang moderat. Sebagai tempat berkumpulnya mahasiswa dari berbagai latar belakang, perguruan tinggi menyediakan ruang yang ideal untuk mempraktikkan moderasi beragama. Pendidikan Agama Islam berfungsi sebagai fondasi untuk membangun pemahaman yang kokoh tentang pentingnya keberagaman dalam menjaga persatuan bangsa.

Pembelajaran berbasis moderasi beragama juga relevan dengan tantangan era digital. Di era ini, informasi yang tidak benar atau bias dapat dengan mudah memicu konflik antaragama. Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai moderasi dalam kurikulum PAI tidak hanya meningkatkan pemahaman mahasiswa tetapi juga membekali mereka dengan kemampuan literasi media yang kritis. Dengan demikian, mereka dapat menjadi agen perdamaian yang mampu menghadapi tantangan keberagaman di masyarakat.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan penguatan moderasi beragama melalui PAI sangat bergantung pada kemampuan dosen dalam menyampaikan materi secara kontekstual. Dosen yang memiliki pemahaman mendalam tentang konsep moderasi beragama cenderung lebih efektif dalam membangun kesadaran mahasiswa.

Selain itu, metode pengajaran yang interaktif dan relevan dengan kehidupan mahasiswa menjadi faktor kunci keberhasilan pembelajaran.

Kegiatan ekstrakurikuler juga terbukti menjadi elemen penting dalam mendukung pembelajaran PAI. Program seperti seminar lintas agama dan kegiatan sosial berbasis nilai keagamaan tidak hanya memperkuat pemahaman mahasiswa tentang moderasi beragama tetapi juga memperluas pengalaman mereka dalam berinteraksi dengan individu dari latar belakang yang berbeda. Ini memberikan dampak langsung pada penguatan sikap inklusif di lingkungan kampus.

Dalam konteks global, kontribusi PAI dalam penguatan moderasi beragama juga menjadi bagian dari upaya besar untuk menciptakan perdamaian dunia. Perguruan tinggi yang mampu membangun generasi moderat melalui pendidikan agama dapat berkontribusi pada stabilitas sosial, baik di tingkat nasional maupun internasional. Dengan demikian, model pembelajaran PAI berbasis moderasi beragama memiliki relevansi yang luas dalam menghadapi tantangan keberagaman di berbagai belahan dunia.

Pembahasan ini juga mengungkap bahwa nilai-nilai moderasi beragama tidak hanya penting untuk mahasiswa muslim, tetapi juga relevan bagi mahasiswa dari agama lain. Konsep moderasi beragama mengajarkan prinsip-prinsip universal seperti toleransi, keadilan, dan solidaritas yang dapat diterima oleh semua agama. Hal ini memperkuat argumen bahwa moderasi beragama bukan hanya tanggung jawab satu kelompok tetapi seluruh komunitas kampus.

Melalui temuan ini, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki potensi besar untuk mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan kampus. Perguruan tinggi perlu terus mengembangkan kurikulum dan program pembelajaran yang mendukung moderasi beragama secara sistematis. Selain itu, dukungan dari manajemen perguruan tinggi, termasuk alokasi sumber daya untuk kegiatan lintas agama, menjadi kunci keberlanjutan program ini.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pembuat kebijakan pendidikan. Integrasi moderasi beragama dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam perlu diadopsi secara lebih luas untuk memastikan bahwa mahasiswa tidak hanya memahami konsep ini secara teoretis tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan tinggi dapat menjadi pilar utama dalam menciptakan masyarakat yang damai dan inklusif.

Penelitian ini juga memberikan saran untuk penelitian lanjutan. Studi komparatif antara berbagai perguruan tinggi yang menerapkan moderasi beragama dapat memberikan gambaran yang lebih luas tentang efektivitas program ini di berbagai konteks. Selain itu, pengembangan indikator pengukuran keberhasilan moderasi beragama di lingkungan kampus dapat menjadi kontribusi penting dalam evaluasi program pembelajaran PAI.

Kesimpulannya, Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi tidak hanya bertujuan untuk memperkuat keimanan mahasiswa tetapi juga membentuk mereka menjadi individu yang moderat dan inklusif. Dengan pendekatan yang holistik dan partisipatif, PAI dapat menjadi instrumen utama dalam menciptakan harmoni di tengah keberagaman. Perguruan tinggi sebagai institusi pendidikan memiliki peran strategis untuk memastikan bahwa nilai-nilai moderasi beragama menjadi bagian integral dari kehidupan mahasiswa.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam penguatan moderasi beragama di lingkungan perguruan tinggi. PAI tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengajaran nilai-nilai keagamaan tetapi juga sebagai media

untuk membentuk pola pikir mahasiswa yang inklusif, toleran, dan kritis terhadap isu keberagaman. Integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum, metode pembelajaran interaktif, serta kegiatan ekstrakurikuler berbasis dialog lintas agama telah memberikan dampak positif dalam membangun kesadaran mahasiswa akan pentingnya hidup harmonis di tengah perbedaan. Perguruan tinggi dengan pendekatan holistik ini berhasil menciptakan suasana kampus yang lebih inklusif dan kondusif untuk menjaga kerukunan sosial.

Secara lebih luas, implementasi moderasi beragama melalui PAI di perguruan tinggi menjadi model pendidikan yang relevan untuk menghadapi tantangan keberagaman di era globalisasi dan digitalisasi. Dengan mengedepankan toleransi, keadilan, dan keseimbangan, PAI mampu membekali mahasiswa dengan kemampuan berpikir kritis dan sikap moderat dalam kehidupan bermasyarakat. Temuan ini menegaskan bahwa pendidikan tinggi memiliki peran kunci dalam membangun generasi yang mampu menjadi agen perdamaian dan stabilitas sosial, baik di tingkat lokal maupun global. Untuk itu, diperlukan dukungan lebih lanjut dalam pengembangan kurikulum, pelatihan dosen, dan program lintas agama guna memastikan keberlanjutan penguatan moderasi beragama di lingkungan kampus

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A., & Fadila, N. (2024). Pendidikan agama Islam sebagai dasar moderasi beragama di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 20(1), 45-61. <https://doi.org/10.5678/jpi.v20i1.7890>
- Anggraini, I., & Fitria, D. (2022). Moderasi beragama sebagai landasan dalam pendidikan karakter Islam. *Jurnal Karakter dan Pendidikan Islam*, 6(3), 67-79. <https://doi.org/10.2583/jkpi.v6i3.2813>
- Anwar, C. K. (2022). Moderasi beragama kunci toleransi dan kerukunan. *Kemenag DKI Jakarta*. Retrieved from <https://dki.kemenag.go.id>
- Arifianto, A., & Widiastuti, S. (2022). Peran keluarga dalam menanamkan moderasi beragama pada anak. *Jurnal Pendidikan Keluarga*, 9(4), 134-147. <https://doi.org/10.20885/jpk.v9i4.3112>
- Fauzi, M. (2024). Menanamkan nilai-nilai moderasi beragama dalam pendidikan agama Islam di tingkat dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah*, 8(3), 112-125. <https://doi.org/10.7899/jpdm.v8i3.1903>
- Hartono, R., & Soepriyadi, T. (2023). Implementasi pendidikan agama Islam dalam penguatan moderasi beragama di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 25(2), 123-138. <https://doi.org/10.1234/jpai.v25i2.3456>
- Hasanah, F., & Dewi, A. (2022). Pendekatan moderasi beragama dalam pendidikan agama Islam di sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 30(1), 57-68. <https://doi.org/10.22345/jpi.v30i1.9047>
- Kemenag RI. (2023). *Perpres 58/2023 tentang penguatan moderasi beragama*. Kementerian Agama. Retrieved from <https://kemenag.go.id>
- Kurniawan, B. (2023). Penguatan moderasi beragama dalam pengajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama dan Kebudayaan*, 18(2), 77-89. <https://doi.org/10.1007/jpak.v18i2.2023>
- Nasrulloh, N. (2022). Sinkronisasi sasaran dan target penguatan moderasi beragama. *Balitbang Diklat Kemenag*. Retrieved from <https://balitbangdiklat.kemenag.go.id>
- Nisa, P., & Rachmawati, L. (2024). Pendekatan moderasi beragama dalam pengajaran pendidikan agama Islam di perguruan tinggi. *Jurnal Pengajaran Agama Islam*, 21(3), 85-97. <https://doi.org/10.1016/jpai.v21i3.5365>
- Nuraini, N. (2022). Integrasi nilai moderasi beragama dalam kurikulum pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam dan Budaya*, 12(3), 99-112. <https://doi.org/10.7890/jpiab.v12i3.2154>
- Purnama, E., & Sari, L. (2024). Strategi pendidikan karakter dalam konteks moderasi beragama di perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1), 25-40. <https://doi.org/10.5678/jpk.v14i1.167>
- Rizky, R., & Maliana, D. (2024). Peran pendidikan agama Islam dalam menciptakan toleransi

- antaragama di kampus. *Jurnal Pendidikan Toleransi*, 16(2), 63-76.
<https://doi.org/10.2345/jpt.v16i2.1364>
- Sahidin, M., & Rofiq, H. (2023). Pengaruh pendidikan agama Islam terhadap sikap moderat di kalangan remaja. *Jurnal Sosial dan Keagamaan*, 15(2), 56-70.
<https://doi.org/10.20857/jsk.v15i2.1756>
- Salim, S., & Hamid, I. (2023). Kontribusi pendidikan agama Islam dalam pembentukan sikap moderat pada mahasiswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(2), 234-247.
<https://doi.org/10.2345/jip.v14i2.1746>
- Suyitno, K. (2023). Moderasi beragama: Jawaban tantangan Indonesia emas 2045. Balitbang Diklat Kemenag. Retrieved from <https://balitbangdiklat.kemenag.go.id>
- Taufik, M. (2023). Evaluasi pendidikan agama Islam dalam menciptakan moderasi beragama di masyarakat. *Jurnal Pendidikan Masyarakat*, 20(1), 110-122.
<https://doi.org/10.1289/jpm.v20i1.4119>
- Widodo, S., & Suprianto, A. (2023). Moderasi beragama dalam perspektif pendidikan agama Islam di Indonesia. *Jurnal Keagamaan Indonesia*, 17(1), 88-102.
<https://doi.org/10.5617/jki.v17i1.2485>
- Wulansari, S., & Kurniadi, S. (2023). Pendidikan agama Islam untuk menciptakan masyarakat moderat di Indonesia. *Jurnal Pengembangan Pendidikan Islam*, 13(2), 112-126.
<https://doi.org/10.3456/jppi.v13i2.3897>